

RESUME EMBRIOLOGI

Nama: Shalihati Al Izzati

NIM: 2110101088

Kelas: B

HEMOFILIA

Hemofilia merupakan kelompok kelainan pada darah yang terjadi secara turun temurun. Kelainan genetik ini terjadi karena adanya kesalahan pada salah satu gen pada kromosom X, yang menentukan bagaimana tubuh membuat faktor pembekuan darah. Kondisi ini menyebabkan darah tidak dapat membeku secara normal, sehingga ketika pengidapnya mengalami cedera atau luka, perdarahan yang terjadi akan lebih lama. Hemofilia adalah penyakit keturunan yang mengganggu proses pembekuan darah. Gejala utama hemofilia adalah perdarahan yang berlangsung lebih lama. Penyakit ini lebih sering terjadi pada pria. Hemofilia terjadi ketika darah kekurangan protein pembentuk faktor pembekuan. Akibatnya, darah penderita hemofilia sukar membeku.

Gejala utama hemofilia adalah darah yang sukar membeku sehingga menyebabkan perdarahan sulit berhenti atau berlangsung lebih lama. Selain itu, penderita hemofilia bisa mengalami keluhan berupa, Perdarahan yang sulit berhenti, misalnya pada mimisan atau luka gores, Perdarahan pada gusi, Perdarahan yang sulit berhenti setelah operasi, misalnya setelah sunat (sirkumsisi), Darah pada urine dan tinja, Mudah mengalami memar, Perdarahan pada sendi yang ditandai dengan nyeri dan bengkak pada sendi siku dan lutut.

Penanganan hemofilia bertujuan untuk mencegah timbulnya perdarahan (profilaksis) dan menangani perdarahan (*on-demand*). Penanganan profilaksis untuk mencegah perdarahan dilakukan dengan pemberian suntikan faktor pembekuan darah sesuai dengan jenis hemofilia yang diderita. Suntik *octocog alfa* diberikan tiap 48 jam pada pasien hemofilia A untuk mengontrol jumlah faktor pembekuan VIII. Sementara suntik *nonacog alfa* diberikan dua kali dalam seminggu pada pasien hemofilia B yang kekurangan faktor pembekuan IX. Suntik *octogog alfa* mungkin menimbulkan efek samping berupa gatal, ruam kulit, serta nyeri dan kemerahan pada area yang disuntik. Sedangkan suntik *nonacog alfa* dapat memunculkan efek samping mual, pembengkakan pada area yang disuntik, pusing, dan rasa tidak nyaman. Pemberian obat suntik tersebut dilakukan seumur hidup. Pasien juga perlu kontrol rutin ke dokter sesuai jadwal yang ditentukan. Pada hemofilia ringan hingga sedang, penanganan akan dilakukan ketika terjadi perdarahan. Guna menghentikan perdarahan, dokter akan memberikan obat yang jenisnya sama dengan obat untuk mencegah perdarahan. Untuk menghentikan perdarahan pada kasus hemofilia A, dokter akan memberikan suntikan *octocog alfa* atau *desmopressin*. Sementara pada kasus hemofilia B, dokter akan memberikan suntikan *nonacog alfa*. Pasien yang mendapat suntikan tersebut harus melakukan pemeriksaan kadar *inhibitor* secara teratur, karena obat faktor pembekuan darah terkadang dapat memicu pembentukan antibodi. Akibatnya, obat menjadi kurang efektif setelah beberapa waktu.

Beberapa upaya yang bisa mencegah terjadinya luka dan cedera, yaitu:

- Menghindari kegiatan yang berisiko menyebabkan cedera
- Menggunakan pelindung, seperti helm, pelindung lutut, dan pelindung siku, jika harus melakukan aktivitas yang berisiko
- Memeriksa diri ke dokter secara rutin untuk memantau kondisi hemofilia dan kadar faktor pembekuan yang dimiliki
- Tidak meminum obat yang dapat memengaruhi proses pembekuan darah, seperti aspirin, tanpa resep dokter
- Menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut, termasuk rutin melakukan pemeriksaan ke dokter gigi